

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil ciptaan imajinatif kreatif manusia yang diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Diciptakan ide, sudut pandang pengalaman pribadi, dan melalui pandangan kehidupan sehari-hari masyarakat. Sastra memiliki tulisan yang indah. Dengan gaya bahasa dan daya estetika untuk membangkitkan rasa emosi (indah, pemujaan, cinta, benci, simpati, dan bentuk emosional lainnya). Selain keindahan tulisannya, sastra juga bertujuan menyampaikan pesan kepada pembaca. Pesan berupa filsafah hidup, gambaran kehidupan, atau saran tentang cara berinteraksi dengan lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Herfanda (2008:32) bahwa “sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter”.

Karya sastra biasanya membahas tentang isu-isu sosial masyarakat yang menyajikan kisah kehidupan masyarakat. Sastra muncul dari pandangan pemikiran penulis tentang peristiwa yang ada, berupa permasalahan yang berasal dari sumber luar (*social reality*) atau permasalahan yang mungkin saja pernah dialami oleh penulis. Karya sastra merupakan ekspresi daya cipta penulis dalam menangani ide-ide kreativitas yang tepat dalam pikirannya, bukan hanya sekadar imajinasi. Menurut Al-Ma'ruf (2009:1) “karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya”. Karya sastra dikatakan

sebagai seni yang menyampaikan semua perasaan penulis. Melalui karyanya, penulis dapat berbagi dengan orang lain berupa pikiran dan perasaan penulis serta kesenangan, dan penderitaan hidup yang pernah dialami. Selain itu, karya sastra baik itu novel, cerita pendek, drama, atau puisi memiliki makna yang berasal dari pengamatan kehidupan sosial, penulis memberikan gambaran kehidupan sosial dalam masyarakat dan dapat sangat membantu dalam membimbing cara hidup masyarakat.

Salah satu jenis karya sastra yaitu novel. Novel dianggap sebuah karya sastra karena menggambarkan imajinasi penulis dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Manusia dan kehidupan manusia dijadikan sebagai objek dalam novel. Karena alur cerita novel berfungsi sebagai pelajaran hidup bagi pembacanya, novel dianggap sebagai karya sastra yang paling menonjol untuk menampilkan elemen sosial. Nilai-nilai sosial muncul akibat persoalan-persoalan hubungan antarmanusia dan perilaku yang terikat erat dengan aspek sosial masyarakat sehingga nilai di dalam novel menjadi cerminan pembelajaran hidup bagi pembaca, terutama nilai sosial.

Penelitian tentang novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka sudah pernah dilakukan oleh Fairuz Zakiah Ahmad (2017). Penelitian ini mengkaji tentang Nilai-nilai Konseling Islam dalam novel ini. Penelitian ini tentunya sangat berbeda dengan penulis, perbedaannya terletak pada masalah yang akan diteliti, penelitian ini membahas tentang nilai-nilai konseling islam sedangkan penulis berfokus pada nilai-nilai sosial dalam novel ini.

Penelitian novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka juga dilakukan oleh Hanifah (2022). Penelitian ini berjudul Konflik Batin Tokoh dalam Novel

Menunggu Beduk Berbunyi karya Hamka: Kajian Teori Lacan Tinjauan Psikologi Sastra. Terdapat kebaharuan dari penelitian ini, kebaruannya ialah penelitian ini menjelaskan tentang gambaran konflik batin tokoh dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka sedangkan penulis mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel ini.

Novel *Menunggu Beduk Berbunyi* adalah salah satu karya Hamka, yang diterbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2020. Dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan terutama nilai sosial. Hamka lahir pada 17 Februari 1908 di Agam, Sumatra Barat. Novel yang pernah diterbitkan sebelumnya bahkan dijadikan film dan diangkat ke layar lebar pada tahun 2013 dengan judul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Dibawah Lindungan Ka'bah*.

Dari berbagai novel yang pernah peneliti baca, novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka menjadi pilihan karena novel ini memiliki cerminan pembelajaran hidup dan menggambarkan semangat nasionalisme yang ada di masyarakat Indonesia saat itu dan masih relevan dengan masa kini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam novel ini. Selain itu, alasan peneliti memilih novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karena membahas masalah kesadaran nasionalisme dan perjuangan berani melawan penjajahan Belanda secara langsung dan tegas demi kemerdekaan. Kesadaran nasionalisme termasuk ke dalam nilai sosial menurut teori Zubaidi (2005). Deskripsi tentang nilai-nilai sosial di masyarakat dan kesadaran akan pentingnya mengingat sejarah Indonesia terkait dengan makna perjuangan gerakan kemerdekaan Indonesia.

Dengan demikian, novel *Menunggu Beduk Berbunyi* tidak hanya berfungsi sebagai bahan literasi sastra, tetapi juga sebagai media efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan nyata. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, tema demokrasi banyak muncul dalam teks diskusi dan teks argumentasi. Novel ini menggambarkan perjuangan rakyat melawan penjajahan, semangat persatuan, dan pentingnya kebebasan dan keadilan, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam demokrasi. Oleh sebab itu, novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengajarkan konsep demokrasi sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan memilih novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka yang mengandung nilai sosial dalam ceritanya, dengan judul karya ilmiah “*Nilai-nilai Sosial dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi karya Hamka*”

1.2 Rumusan Masalah

Nilai-nilai sosial bagaimana yang terdapat di dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi pengembangan pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas pengetahuan dan pemahaman agar lebih mengetahui tentang kajian nilai sosial pada novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran patriotisme dan nasionalisme pembaca, selain itu dapat memahami hubungan antara karya sastra dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini semoga bisa menambah pengetahuan bagi pendidik dan menjadi acuan bahan ajar Bahasa Indonesia terutama dengan tema demokrasi, serta memperbaiki materi mengenai sastra dan nilai kehidupan.